



## Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Theaching Game Team (TGT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo

### The Effectiveness of Applying the Teaching Game Team (TGT) Cooperative Learning Model to Improve Students' Speaking Skills in Junior High School Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Apriani <sup>1)</sup>, Najih Anwar <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[\\*apriani2599@gmail.com](mailto:apriani2599@gmail.com) [\\*najihanwar@gmail.com](mailto:najihanwar@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of the teaching game team learning model strategy on students' speaking skills in learning Arabic, this type of research is classroom action research, the data is analyzed qualitatively. Observations were made on 20 students who previously analyzed the condition of students' abilities in learning abilities in the classroom. The results of the study showed that the application of the teaching game team type learning model could improve students' understanding of students' morals as seen from 100% completeness in 2 learning cycles. So it can be concluded that there is influence from the application of the teaching game team cooperative model to increase students' maharah kalam.*

**Keywords** - Cooperative learning model; teaching game teams; maharah kalam

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang terdapat pada strategi model pembelajaran theaching game team terhadap kemampuan berbicara siswa di pembelajaran bahasa arab, jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, data dianalisa sescara kualitatif. Pengamatan dilakukan terhadap 20 siswa yang sebelumnya dilakukan analisis terhadap kondisi kemampuan siswa dalam kemampuan pembelajaran didalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe theaching game team dapat meningkatkan mharah kalam siswa terlihat dari ketuntasan 90% pada dua siklus pembelajaran. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model kooperatif tipe theaching game team (TGT) untuk meningkatkan maharah kalam siswa.*

**Kata Kunci** – Model pembelajaran kooperatif; theaching game team; keterampilan berbicar

## I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki posisi yang penting dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan emosional. Bahasa juga merupakan penyangga kesuksesan dalam seluruh bagian studi yang di pelajari. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budaya dan adat orang lain, serta untuk mengutarakan pendapat dan perasaan serta berkomunikasi dalam masyarakat dengan memanfaatkan bahasa tersebut. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari maka bahasa menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini[1]. Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa arab yang harus dimiliki siswa, yaitu mendengar ( *istima'* ), bicara ( *kalam* ), membaca ( *al-qira'ah* ), menulis ( *al-kitabah* ). Salah satu keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam berbahasa yakni maharah kalam yang harus di kuasai oleh siswa[2]. Tujuan mempelajari maharah kalam yakni mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain secara sosial, dapat mengutarakan keinginan hatinya dengan melakukan susunan kalimat yang sesuai dengan *nahwu* (tata bahasa). Mampu berfikir tentang bahasa arab dan mengutarakan secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun[3].

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu harus adanya inovasi pembaruan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan maharah kalam siswa, dengan cara yang lebih mudah, praktis dan menarik minat dalam mengaktifkan siswa untuk mengikuti teori maupun model dalam pembelajaran[4]. Dalam bahasa arab sendiri tidak

hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu dalam literatur melainkan memiliki metodologi sendiri digubakan sebagai instrumen untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang[5]. Metode Pembelajaran bahasa Arab adalah metode Pembelajaran yang berfokus pada tujuan bahasa sebagai alat artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing, bahkan sebagian besar praktis dalam pembelajaran bahasa asing, bahasa asing menganggap kemahiran berbicara (kalam) sebagai tujuan utama dari pembelajaran bahasa asing[6]. Maharah kalam merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau prasaan kepada lawan bicara. Dengan kata lain berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang dapat memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya[7].

Pembelajaran kooperatif, dapat di terapkan untuk semua materi pembelajaran dan tingkatan kelas. Model pengajaran bervariasi, beberapa guru fokus pada satu metode, Teknik atau struktur dalam proses pembelajaran[8]. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa metode pembelajaran kooperatif yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran seperti: *Pertama*, Teaching Game Team (TGT) yakni pembelajaran yang mengadopsi pembelajaran mandiri siswa dengan saling membantu antar kelompok secara bergantian. *Kedua*, Number Head Together (NHT) yakni pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua siswa memahami konsep bersamaan. *Ketiga*, Student Teams Achievement Division (STAD) yakni pembelajaran kelompok dengan mengandalkan kelompok prestasi. *Keempat*, Team Accelerated Instruction (TAI) yakni model pembelajaran penggabungan dari pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. *Kelima*, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yakni sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar. *Ketujuh*, yakni model pembelajaran Jigsaw yakni model pembelajaran yang menggunakan teknik secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain dengan suatu perbedaan"[9].

Model pembelajaran teaching game team merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa saat pembelajaran berlangsung dan Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai alternatif untuk menciptakan suasana yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, serta dapat membantu guru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, sebagaimana, rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa maupun rendahnya hasil belajar siswa dan menanamkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status[10]. Dalam penelitian ini juga model kooperatif tipe TGT (*Teaching Game Team*) mempunyai keunggulan dan kelebihan yaitu: 1) meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran, 2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 3) melatih kecepatan berpikir siswa dan 4) melatih maharah kalam siswa dalam pembelajaran. Prinsip penerapan model pembelajaran ini adalah siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu dalam belajar, dan mengadopsi pembelajaran mandiri siswa dengan saling bertanya antara kelompok secara bergantian[11].

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Fikriyah dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV Min 1 Surabaya" kajian ini berfokus pada pelaksanaan model cooperative learning tipe talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya dan mengetahui kemahiran dalam berbicara bahasa arab sesudah melaksanakan model cooperative learning tipe talking stick pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya[12]. Penelitian yang dilakukan oleh Leo Satria yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan CTL Dalam Meningkatkan Kreativitas & maharah al-kalam (study PTK Di MA Pembangunan UIN Jakarta)" kajian ini berfokus pada meningkatkan kreativitas dan kemampuan kalam bahasa melalui Contextual Teaching and Learning[13]. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nailufarh Atsaniyah dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadaroh" Penelitian ini fokus pada kajian dalam upaya meningkatkan maharah kalam dengan model pembelajaran berkelompok. Hasil penelitian ini memberikan manfaat dan pengaruh dalam merealisasikan upaya untuk meningkatkan pembelajaran maharah kalam yang dapat di terapkan melalui metode drill[14].

SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasis dalam naungan organisasi masyarakat Muhammadiyah, secara institusi diarahkan untuk menggunakan variasi metode

pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan maharah kalam siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

Salah satu fenomena yang dialami siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo yakni waktu yang digunakan saat jam terakhir mendekati waktu sholat ashar tersebut kurang efektif karena peserta didik terfokus pada perpulangan sekolah sehingga dalam proses pembelajaran yang mana waktu tersebut hanya sebentar ditambah energi yang siswa miliki sudah terkuras. Pembelajaran belum maksimal, sehingga berdampak pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran tersebut dengan adanya siswa yang belum mampu terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan fenomena diatas perlu adanya usaha dan inovasi serta pembaruan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah menyerap, memahami, dan mampu meningkatkan maharah kalam siswa. Salah satunya dengan cara penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif, menarik dan menyenangkan. Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teaching Game Team (TGT) untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran koopertif tipe Teaching Game Team (TGT) dalam maharah kalam siswa di SMP 1 Muhammadiyah sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan maharah kalam siswa di SMP 1 Muhammadiyah sidoarjo dengan penerapan model pembelajaran koopertif tipe Teaching Game Team (TGT)? Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Theaching Game Team (TGT) dalam meningkatkan maharah kalam siswa di SMP 1 Muhammadiyah Sidoarjo dan Untuk mengetahui peningkatan maharah kalam siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teaching Game Team (TGT) di SMP 1 Muhammadiyah Sidoarjo.

## II. METODE

### Jenis Penelitian

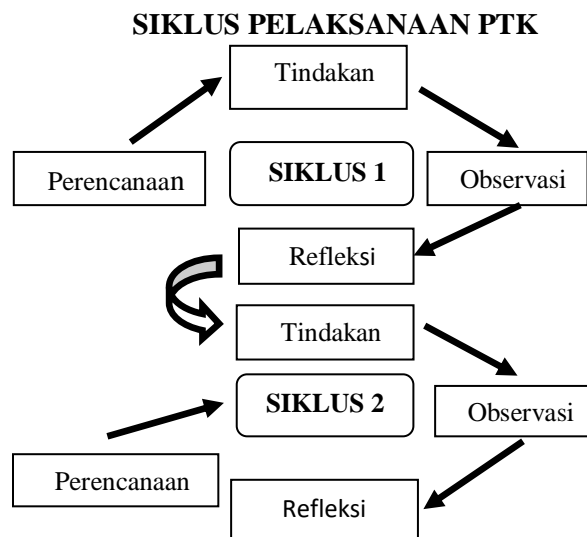
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan metode penelitian kualitatif yakni, metode untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta fonemena yang diselidiki[15].

### Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Dengan populasi penelitian berjumlah 27 siswa dan sampel diambil 20 peserta didik untuk mendapatkan hasil data yang lebih valid. peneliti menggunakan sampling jenuh untuk mengambil sampel. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel, bila semua anggota populasi dilakukan pada semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 siswa. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel[16].

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yang dalam tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi[16].



### GAMBAR 1.1

Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan untuk permasalahan yang akan ditindak lanjuti harus fokus ke fenomena yang sedang terjadi karena Dalam perencanaan penelitian ini akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Proses ini dilakukan sebagai berikut: Langkah *pertama*, beradaptasi dengan situasi kelas, Langkah *kedua*, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebanyak 2 siklus dimana kesulitan dan kelemahan yang ditemukan pada **Siklus I**, didiskusikan antara peneliti dan observer. Selanjutnya segala kelemahan pada **Siklus I** diperbaiki pada **Siklus II**. Karena penerapan model pembelajaran sudah mencapai maksimal maka **Siklus II** dianggap selesai.

Pada saat pra siklus, peneliti mencatat berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran dan menganalisa berapa besar prestasi maharah kalam dalam belajar bahasa arab yang dicapai siswa melalui tes lisan. **Siklus I**, pada *Perencanaan*, meliputi: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Menyiapkan media pembelajaran, 3) Menyiapkan buku paket bahasa arab yang akan dijadikan refrensi maharah bicara siswa, 4) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, serta tes tulis bagi siswa. *Pelaksanaan*, 1) Menyiapka RPP yang sudah sesuai dengan prosedur. 2) Melakukan pembelajaran bahasa arab tentang maharah kalam siswa dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta memberikan hiwar atau percakapan bahasa arab untuk di hafalkan dan di praktekkan bersama teman sekelompok. 3) Guru membimbing siswa untuk membuat percakapan sendiri dalam bahasa arab dengan buku pedoman yang ada. 4) Guru memberikan tes tulis dan tes lisan kepada siswa. *Pengamatan*, 1) Peneliti meminta tolong kepada guru mata pelajaran untuk mengamati secara seksama aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode TGT. Dan mengabdikan pengamatan yang dilakukan dengan foto. 2) Peneliti mengamati secara seksama segala aktivitas pembelajaran baik dari awal sampai akhir pembelajaran. 3) Mencatat berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa arab dan hambatan tindakan dilakukan dalam satu siklus maka peneliti bersama guru menentukan rancangan untuk siklus ke dua [17]. **Siklus II** *Perencanaan*, 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Menyiapkan media pembelajaran, 3) Menyiapkan buku paket bahasa arab yang dijadikan referensi maharah kalam siswa, 4) Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian tes lisan bagi siswa. Lembar observasi diisi sesuai dengan apa yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung selama siklus I. *Pelaksanaan*, 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunannya sudah sesuai dengan prosedur, dan dilaksanakan dengan runtut. 2) Melakukan pembelajaran bahasa arab tentang maharah kalam dalam hiwar bahasa arab dengan memperbaiki kekurangan saat proses belajar mengajar pada siklus I. 3) Guru membimbing siswa untuk membuat cerita berdasarkan buku yang telah disiapkan. 4) Guru mendampingi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. 5) Guru memberikan tes tulis dan tes lisan kepada siswa. *Pengamatan*, 1) Mengamati siswa yang kurang mampu dalam maharah kalam atau siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada pembelajaran siklus I. 2) Mengamati dan mencatat peningkatan kemampuan anak dalam bercerita menggunakan buku pada siklus II. 3) Peneliti meminta tolong kepada guru untuk mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan mengabdikan pengamatan yang dilakukab dengan foto. 4) Mencatat berbagai kekurangan proses pembelajaran pada siklus II. *Refleksi*, 1) Menganalisis tindakan pada siklus II, kemudian ditarik kesimpulan dari seluruh pada siklus II. 2) Memperbaiki kekurangan selama proses belajar mengajar pada siklus II.

Setelah menyusun rancangan untuk siklus II guru dan peneliti dapat menjalankan tahap-tahap selanjutnya seperti yang terjadi pada siklus I. Jika sudah selesai terlaksanakan siklus 2 dan hasilnya sudah memenuhi nilai KKM 85. Maka siklus bisa berhenti pada pelaksanaan penelitian siklus 2 [17].

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer diambil dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa arab siswa SMP Muhammadiyah Sidoarjo yang ditetapkan sebagai responden, dan Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi resmi SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, yaitu yang berkaitan dengan studi bahasa arab.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang akurat, teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi: tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan maharah kalam siswa dalam pembelajaran bahasa arab [18]. Tes adalah cara yang digunkan dalam rangka penilaian dan pengukuran di bidang pendidikan, yang terbentuk dari pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga dapaat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi [19]. Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes berguna untuk melihat peningkatan pencaapaiann dan pemahaman prestasi belajar peserta didik [20]. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan terdiri dari *pre test* dan *post test* dengan kriteria penelitan sebagai berikut [21]:

A	85 - 100	Sangat Baik
B	70 - 84	Baik
C	55 - 69	Cukup
D	40 - 54	Kurang
E	0 - 39	Sangat Kurang

TABEL 1.1

**Teknik Analisis data**

Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam kajian data, yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan Pengambilan kesimpulan[22]. Adapun untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN****Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Theaching Game Team (TGT) Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada fenomena yang terjadi, guna memperbaiki fenomena permasalahan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambilmelaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitianterhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Theaching Game Time*) untuk meningkatkan maharah kalam siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Berikut paparan mengenai jadwal penelitian;

**Hasil Penelitian Pra Siklus**

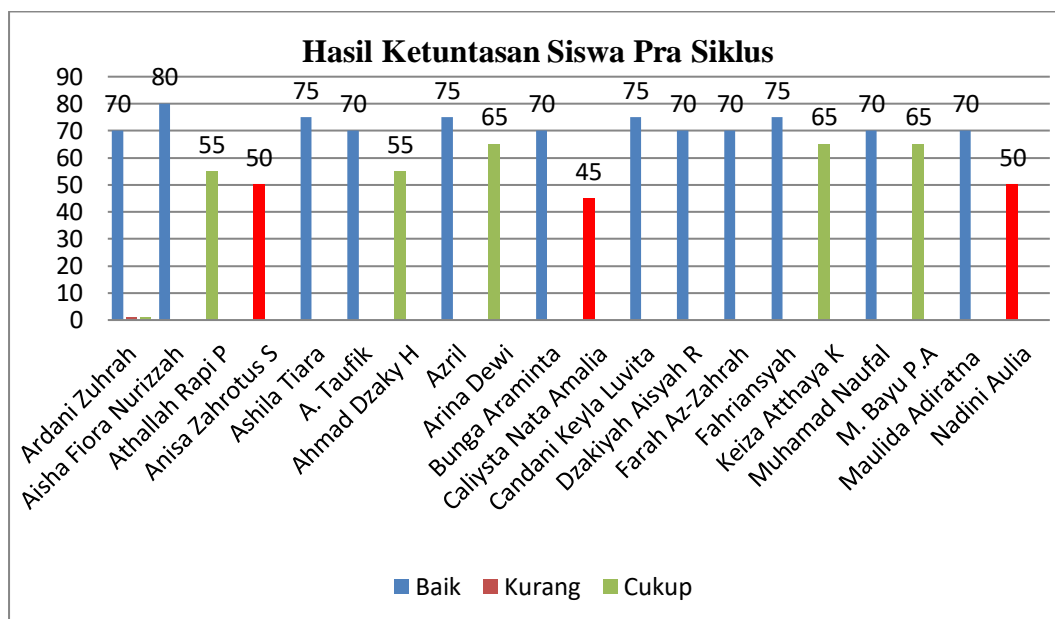
Penelitian padaPra Siklus dan Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 25 November 2022 semester Ganjil. Aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu: (1) hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM, (2) hasil aktivitas guru dalam KBM, (3) hasil wawancara guru, dan (4) refleksi. Hasil observasi, pada tanggal 25 November 2022 peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas, guru menggunakan buku paket dan flash card untuk menghafalkan mufrodad أعضاء الجسم. Akan tetapi, dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang fokus dan kurang bersemangat dalam pembelajaran padahal menurut peneliti guru sudah menghidupkan suasana kelas menjadi lebih bersemangat. Pada saat siklus I, peneliti mencatat berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran dan menganalisa berapa besar prestasi belajar yang dicapai siswa melalui tes lisan siswa lewat pre test yang peneliti ajukan.

TABEL 1.2  
**Analisis Ketuntasan Maharah Kalam  
 Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo  
 Pra Siklus**

Predikat	Pra Siklus		Keterangan	
	Frekuensi	Presentase		
85 – 100	Sangat Baik	0	0%	Tuntas
70 – 84	Baik	12	60%	
55 – 69	Cukup	5	25%	Tidak Tuntas
40 – 54	Kurang	3	15%	

<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>66%</b>
<b>Nilai Max</b>		<b>90</b>
<b>Nilai Min</b>		<b>80</b>
<b>KKM</b>		<b>85</b>

Dari tabel diatas dapat diperhatikan dalam diagram batang presentase ketuntasan siswa pada Siklus I :



**Gambar 1.2 Grafik Ketuntasan Hasil Maharah Kalam Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo**

Dari tabel 1.2 dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 85 sebanyak 12 siswa dan siswa yang cukup sebanyak 5 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan maharah kalam kurang dari KKM 85 sebanyak 3 siswa(15%). Melihat tingkat ketidak tuntas maharah kalam siswa 15% tersebut , maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas(PTK) sesuai dengan rancangan peneliti yang telah diuraikan.

Dalam Penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Game Team (TGT) Yang akan di terapkan melalui dua siklus pada materi أعضاء الجسم untuk meningkatkan Maharah Kalam Siswa pada mata pembelajaran bahasa arab.

Hasil pre test yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2022, Pada Pra siklus , sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Theaching Game Time*), Guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Theaching Game Time*) kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti.

**Pada Siklus I** Perencanaan pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Menyiapkan media pembelajaran (buku paket Al-Asri yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab bersama guru mata pembelajaran). 3) Menyiapkan materi أعضاء الجسم dalam paket bahasa arab yang akan dijadikan refrensi maharah kalam siswa. 4) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, serta tes lisan bagi siswa. *Pelaksanaan* pada kegiatan diawali dengan memberi salam dan doa kemudia melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku ajar yang tersedia serta guru menyampaikan pembelajaran yang akan dicapai selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam semangat belajar siswa. Adapun pelaksanaan yang di lakukan yaitu: 1)Menyiapkann RPP yang sudah sesuai dengan prosedur. 2) Melakukan pembelajaran bahasa arab tentang maharah kalam siswa dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok serta memberikan hiwar atau percakapan bahasa arab untuk di hafalkan dan di

praktekkan bersama teman sekelompok, 3) Guru membimbing siswa dan membantu siswa dalam hiwar أعضاء الجسم dalam bahasa arab dengan buku pedoman yang ada. 4) Guru memberikan tes lisan kepada siswa.

الحوار .	الأستاذ
:أهلاً وسهلاً كيف حالك يا حسني ؟	حسني
:أهلاً بك يا أستاذي الكريم، انا بخير والحمد لله.	الأستاذ
:أنظرك صحيح الجسم، أليس كذلك ؟	حسني
:بلى يا أستاذي، والحمد لله رب العالمين	الأستاذ
:هل ستدخل الفصل الآن	حسني
:نعم، من فضلك سأدخل الفصل الآن	الأستاذ
:هيا بنا نبدأ الدرس بالتسمة	حسني
:سمعنا وأطعنا، بسم الله الرحمن الرحيم	

Siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, guru menunjukan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi. Guru mengarahkan siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing. *Pengamatan:* 1) Peneliti meminta tolong kepada guru mata pelajaran untuk mengamati secara seksama aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode TGT. Dan mengabdikan pengamatan yang dilakukan dengan foto. 2) Peneliti mengamati secara seksama segala aktivitas pembelajaran baik dari awal sampai akhir pembelajaran dan Mencatat berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran. Penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali di rumah, dan mengakhiri pembelajaran.

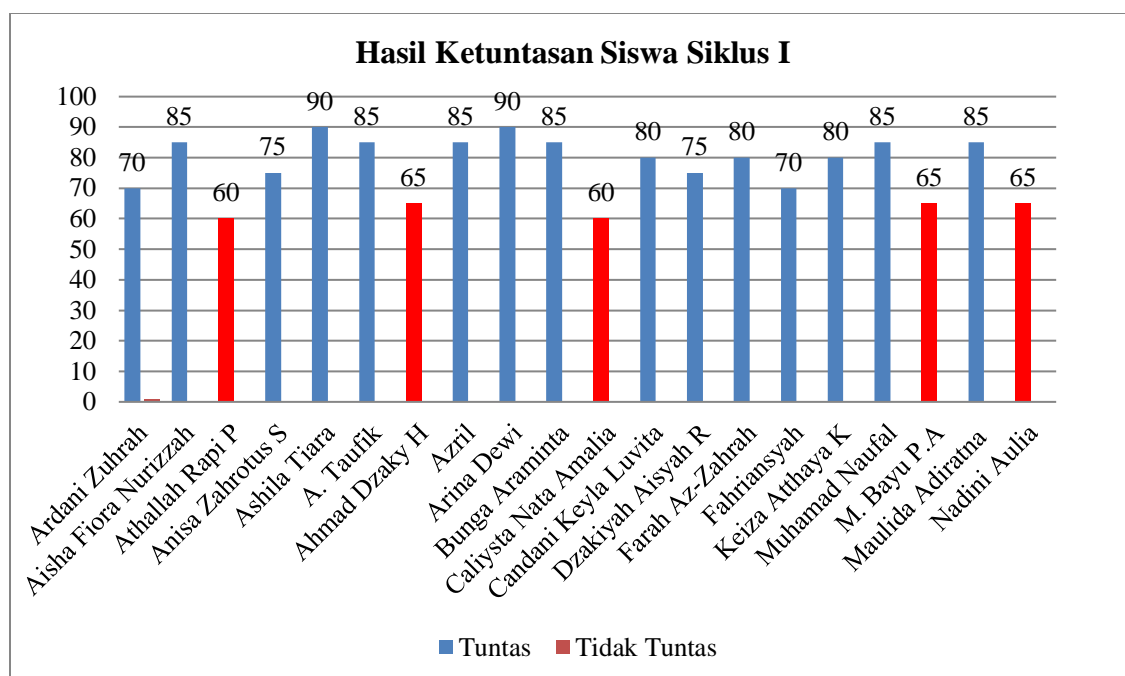
Apabila sudah diketahui letak keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa arab dan hambatan tindakan dilakukan dalam satu siklus maka peneliti bersama guru menentukan rancangan untuk siklus ke dua[17]. Peningkatan maharah kalam siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Theaching Game Time*) juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil pada setiap siklus[23].

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari pre test Siklus I mengenai Materi أعضاء الجسم di lihat pada tabel 1.2 berikut:

**TABEL 1.3**  
**Analisis Ketuntasan Hasil Bahasa Arab**  
**Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo**  
**Siklus I**

Predikat	Siklus I		Keterangan	
	Frekuensi	Presentase		
85 – 100	Sangat Baik	8	40%	Tuntas
70 – 84	Baik	4	20%	
55 – 69	Cukup	3	15%	Tidak Tuntas
40 – 54	Kurang	5	25%	
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>76,75%</b>	
<b>Nilai Max</b>			<b>90</b>	
<b>Nilai Min</b>			<b>80</b>	
<b>KKM</b>			<b>85</b>	

Dari tabel diatas dapat diperhatikan dalam diagram batang presentase ketuntasan siswa pada Siklus I :



**Gambar 1.3 Grafik Ketuntasan Hasil Maharah Kalam Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo**

Berdasarkan grafik ketuntasan diatas terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan maharah kalam siswa lebih dari KKM 85 atau 75% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan maharah kalam siswa kurang dari 85 atau 25%. Pada pertemuan di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan pre test mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dalam proses pertemuan pertama masih terdapat beberapa kekurangan sebagian siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT) itu sendiri. Dalam lembar observasi guru dan siswa, terdapat beberapa siswa belum sepenuhnya aktif dalam berbicara menggunakan bahasa arab dan masih ada siswa yang masih belum bisa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT) belum begitu lancar dilaksanakan.

Langkah tersebut yakni: sebelum melakukan kerja kelompok guru membagikan siswa satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok menggunakan model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT), tahap pertama setiap siswa dalam kelompok mengambil mufrodah atau kosakata bahasa arab yang telah tersedia setelah itu siswa diminta untuk menghafalkan mufrodah tersebut selama 5menit kemudian guru meminta satu kelompok maju untuk memulai game dalam meningkatkan maharah kalam siswa. Setelah itu salah satu siswa memperagakan makna dari mufrodah tersebut dan satu temannya menebak kosa kata tersebut.

Setelah semua kelompok telah melaksanakan game kedepan maka saatnya guru memberikan pre test kepada siswa dan siswa diminta untuk berdiskusi bersama teman satu kelompoknya selama 5 menit. Pada saat melakukan tahapan model pembelajaran tipe TGT ini beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Didalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan sangat lah sedikit sehingga pembelajaran kurang maksimal dalam hasil diskusinya. Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT) masih belum berhasil.

Namun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT) ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

### **Hasil penelitian Siklus II**

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada hari Rabu, 06 Desember 2022 dengan kegiatan sebagai berikut: mengawali kelas dengan memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai proses belajar mengajar dan mengabsensi untuk mengecek kehadiran siswa, kemudian dilakukan dengan membahas materi sebelumnya. Guru memberikan lembar post tes kepada siswa setelah soal post test dibagikan diminta kepada siswa untuk mengisi lembar soal tersebut dan dikerjakan dalam waktu 20 menit. Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan siswa mengumpulkan hasil kerja mereka.



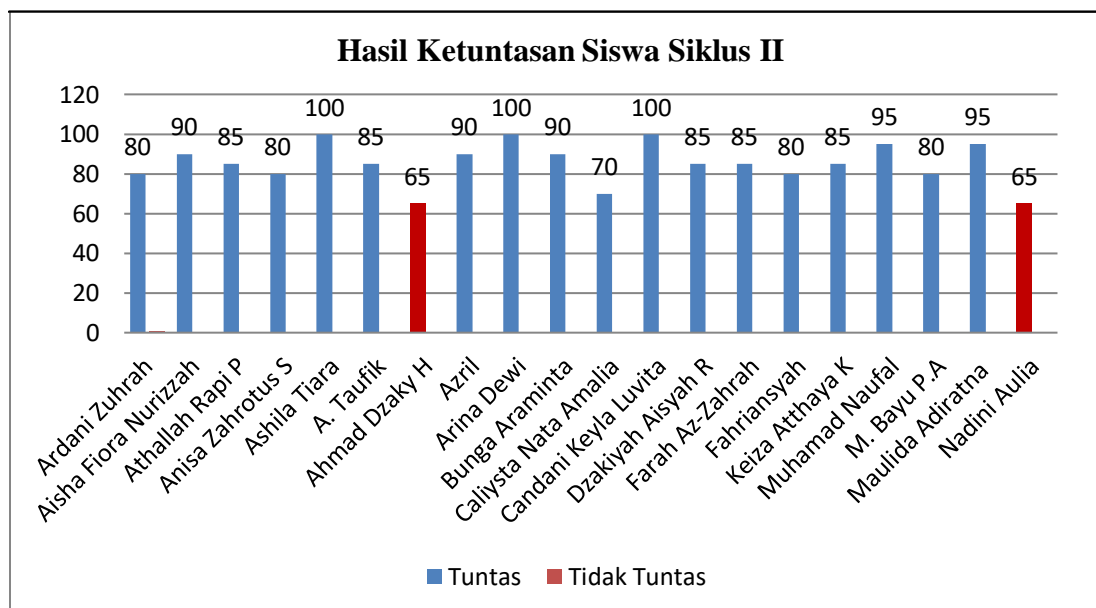
Peneliti mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Analisis data observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IX, Pelajaran bahasa arab menggunakan model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT). Hasil belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo menunjukkan peneliti dalam penelitian ini berhasil keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam materi أعضاء الجسم hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II yang dilakukan.

Pertemuan **Siklus I** menunjukkan siswa dalam mengerjakan pre test cukup memuaskan. Hasil analisis maharah kalam siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang diatas KKM 85 beerjumlah 18 siswa (90%) siswa yang belum tuntas di bawah KKM berjumlah 2 siswa (10%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa maharah kalam siswa sudah meningkat. Peningkatan maharah kalam siswa dalam belajar bahasa arab dilihat dari tes uji Siklus IImengenai materi أعضاء الجسم dapat dilihat dari tabel 1.3

**TABEL 1.3**  
**Analisis Ketuntasan Hasil Bahasa Arab**  
**Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo**  
**Siklus II**

Predikat	Frekuensi	Presentase	Pra Siklus	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik	13	65%	Tuntas
70 – 84	Baik	5	25%	Tidak Tuntas
55 – 69	Cukup	2	10%	
40 – 54	Kurang	0	0%	
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>85,25%</b>	
<b>Nilai Max</b>			<b>90</b>	
<b>Nilai Min</b>			<b>80</b>	
<b>KKM</b>			<b>85</b>	

Dari tabel diatas dapat diperhatikan dalam diagram batang presentase ketuntasan siswa pada siklus II:

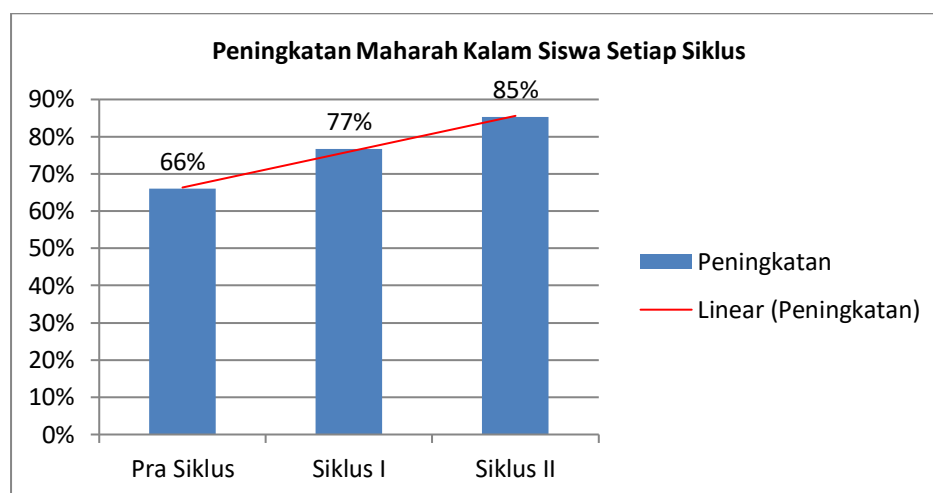


**Gambar 1.4 Grafik Ketuntasan Maharah kalam siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo**

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat, siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidak tuntasan siswa disebabkan karena ada 1 siswa kurang

konsentrasi dan 1 siswa lagi sering memikan hp saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa cenderung siswa sering mengganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar. Hal ini disebabkan faktor jam pembelajaran pada saat jam terakhir pembelajaran dan energi siswa sudah terkuras.

Pada penelitian Siklus II peningkatan maharah kalam siswa mencapai 85% dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan maharah kalam siswa dikarenakan penerapan model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berkelompok. Dari hasil penelitian tindakan kelas setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Theaching Game Team (TGT) meningkatkan maharah kalam siswa dapat dilihat dari diagram batang berikut:



Gambar 1.5 Grafik Ketuntasan Maharah kalam siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran tipe Teaching Game Team(TGT) pada kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo Semester 1 tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan maharah kalam bahasa arab siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yakni: siswa dibimbing dalam kelompok dan dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar obbservasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

#### IV. Kesimpulan

Pada dunia pendidikan Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib diajarkan disekolah formal maupun non formal. Pembelajaran bahasa arab memiliki perbedaan dari bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan karena bahasa arab memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh bahasa asing lainnya. Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa arab yang harus dimiliki siswa, yaitu mendengar (*istima'*), bicara (*kalam*), membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*).

Maharah kalam merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau prasaan kepada lawan bicara. Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi siswa, para siswa mengalami problem dalam belajar bahasa Arab. Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah model pembelajaran kooperatif Tipe Teaching Game Team (TGT) untuk meningkatkan maharah kalam siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran bahasa arab untuk meningkatkan maharah kalam siswa dapat meningkat terlihat dari hasil pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,75% dan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan maharah kalam siswa meningkat dengan nilai 85,25% melalui kegiatan yang menyenangkan, berdasarkan hasil observasi, wawancara dokumentasi dan tes pada akhir pembelajaran terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Theacing Game Team untuk meningkatkan maharah kalam siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel skripsi ini. Khususnya kepada Allah SWT, alhamdulillahirobbil alamin. Kepada kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis baik berupa moril maupun material serta doa yang tak henti buat penulis, kepada saudara dan saudari penulis yang selalu menerima keluh kesah dari penulis dan kepada seorang yang berperan penting dalam memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih wajazakumullah khairan katsiran.

## REFERENSI

- [1] Zahrotun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartun Kata Bergambar," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. Vol.09 Edi, no. Vol 9 No 1 (2015); Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Nomor 1 April 2015, 2015, doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.07>.
- [2] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang : UIN-Maliki Press; 2017;, 2017.
- [3] Abd Rosyidi & Mamli'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 3, no. 1. 2017. [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709>
- [4] Rusman, *Model-model Pembelajaran Profesional Guru*. Jakarta : Rajawali Pers, 2018 ©2010, 2010.
- [5] S. Subar, *Al-Mustalah Khiyar Lughawi wa Simah Hadariyyah*. Qatar: Kitab al-Ummah, 2222, 2000.
- [6] M. K. Al-Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al- Arabiyyah Li Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura.hal.151, 1988.
- [7] A. F. M. Ilyan, *Al-Maharat al-Lughawiyyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha. Dar al-Muslim Li Al-Nasyr wa Al-Tauzi*. Riyadh. Hal. 92, 1992.
- [8] Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, 198., 2014.
- [9] <https://wisudabelum.blogspot.com/2017/02/ayo-buat-siswai-menjadi-aktif-dalam.html?m=1>, "Macam Macam Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)".
- [10] R. E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusamedia, 2015, 2010.
- [11] Dananjaya U, *Media Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Penerbit Nuansa, 2010.
- [12] F. Fikriyah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Kooperatif Elearning Tipe Talking stick Pada Siswa Kelas IV Min 1 Surabaya," *Kaos GL Dergisi*, vol. 8, no. 75. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/42483>, 16 Agustus 2020, pp. 147–154, 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- [13] Leo Satria, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan CTL Dalam Meningkatkan Kreativitas & Maharah Al-Kalam (STUDY PTK DI MA PEMBANGUNAN UIN JAKARTA)," 2019, [Online]. Available: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52058>, Agustus 2020.
- [14] L. N. Atsaniyah, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh," *Semnasbama*, pp. 619–628, 2021, [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/841>, Vol 5 2021.
- [15] Hadi Ismanto & Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Leraning Center, 2015, 2015.
- [16] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qithos Digital Press, 2013, 39-40., 2013.
- [17] Arikunto suharsi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010. 21., 2010.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008, 61., 2008.
- [19] A. Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997, 65., 1997.
- [20] E. Mulyasa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi," 2005.
- [21] O. Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju, 1989, 12., 1989. [Online]. Available: <https://onsearch.id/Author/Home?author=Hamalik%2C+Umar>
- [22] A. M. H. & M. . Miles, "Analisis Data Kualitatif," *J. Metodol. Ris. Univ. Bina Pamlembang*, pp. 1–27, 1984.
- [23] N. Sudjana, "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar," no. Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hlm.28., 2008.

